

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun

Wina Mustikaati, Alfia Habwah, Fitri Rohmatul Aulia, Kinanti Dilla Putri, Meilisa

PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 20, 2025

Kata Kunci:

Perkembangan Anak, Usia 0-2 Tahun, Faktor yang Mempengaruhi, Tinjauan Literatur, Golden Age

Keywords:

Child Development, Age 0-2 Years, Influencing Factors, Literature Review, Golden Age



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Masa usia 0-2 tahun dikenal sebagai periode krusial yang sering disebut sebagai golden age atau 1000 hari pertama kehidupan, terhitung sejak masa dalam kandungan hingga anak mencapai usia 2 tahun (Jesica & Hayu, 2023). Pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan mencolok dalam berbagai aspek, seperti aspek kognitif (kecerdasan), motorik (kasar dan halus), bahasa, dan sosial-emosional (Jesica & Hayu, 2023). Tercapainya tumbuh kembang optimal pada masa ini sangat dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial. Berdasarkan literatur yang ada terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 0-2 tahun, meliputi faktor internal seperti genetik, serta faktor eksternal yang mencakup kondisi prenatal (kehamilan), faktor persalinan (komplikasi), dan faktor pasca persalinan seperti nutrisi (gizi ibu saat hamil dan gizi anak), stimulasi, lingkungan (keluarga, sosial ekonomi, fisik), status kesehatan (kerentanan terhadap penyakit, perawatan kesehatan), dan pendidikan orang tua

(terutama ibu). Salah satu penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan nutrisi merupakan faktor yang paling bermakna yang mengakibatkan gangguan perkembangan pada anak balita usia 1-2 tahun (Hartini, 2018). Studi literatur ini bertujuan untuk mensintesis informasi dari berbagai sumber yang tersedia guna menganalisis faktor-faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan anak pada usia 0-2 tahun.

ABSTRACT

The age period of 0-2 years is known as a crucial period which is often referred to as the golden age or the first 1000 days of life, starting from the time in the womb until the child reaches the age of 2 years (Jesica & Hayu, 2023). During this period, children experience very rapid and striking growth and development in various aspects, such as cognitive (intelligence), motoric (gross and fine), language, and socio-emotional (Jesica & Hayu, 2023). The achievement of optimal growth and development during this period is greatly influenced by the complex interaction between genetic factors and the bio-physico-psychosocial environment. Based on the existing literature, there are several factors that influence the development of children aged 0-2 years, including internal factors such as genetics, as well as external factors that include prenatal conditions (pregnancy), childbirth factors (complications), and postpartum factors such as nutrition (maternal nutrition during pregnancy and child nutrition), stimulation, environment (family, socio-economic, physical), health status (susceptibility to disease, health care), and parental education (especially the mother). One study showed that nutritional fulfillment is the most significant factor that causes developmental disorders in toddlers aged 1-2 years (Hartini, 2018). This literature study aims to synthesize information from various available sources to analyze key factors that influence child development at age 0-2 years.

PENDAHULUAN

Masa awal kehidupan anak dari usia 0 hingga 2 tahun sering disebut sebagai periode *golden age*, yaitu sebuah rentang waktu kritis dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental (Jesica & Hayu, 2023). Pada masa ini, terjadi perkembangan saraf otak mencapai kecepatan yang tertinggi, terutama dalam hal kemampuan daya tangkap anak (Riadi, 2021). Sekitar 50% dari kapasitas kecerdasan manusia terbentuk ketika anak berumur 4 tahun (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Pentingnya masa ini terletak pada pembentukan dasar bagi potensi biologis, kognitif, motorik, bahasa, serta sosial-emosional anak di masa depan (Hidayaturrahmi et al., 2024).

Perkembangan anak pada fase ini merupakan wujud kompleks dari perubahan morfologi, biokimia, dan fisiologi yang saling berhubungan. Keterlambatan perkembangan pada salah satu aspek dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya (Nurasyiah & Atikah, 2023). Tercapainya tumbuh

kembang yang optimal sangat bergantung pada interaksi antara faktor bawaan (genetik) dan faktor lingkungan. Lingkungan ini mencakup kondisi bio-fisiko-psikososial yang dimulai sejak konsepsi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 0-2 tahun sangat penting untuk memberikan perangsangan dan dukungan yang tepat agar memastikan setiap anak mencapai potensi optimalnya (Hidayaturrahmi et al., 2024). Literatur yang ada membahas berbagai faktor ini, dan tinjauan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) (Hidayaturrahmi et al., 2024). Data dan informasi dikumpulkan dengan menelaah secara mendalam sumber-sumber pustaka yang tersedia yang relevan dengan perkembangan anak usia 0-2 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sumber-sumber yang digunakan meliputi beberapa dokumen dan jurnal yang telah disediakan. Proses analisis data melibatkan identifikasi faktor-faktor yang secara eksplisit atau implisit disebutkan dalam sumber-sumber tersebut sebagai penentu perkembangan anak pada rentang usia 0-2 tahun. Informasi dari berbagai sumber mengenai faktor-faktor tersebut kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara berbagai faktor dengan perkembangan anak balita pada usia tersebut. Fokus analisis adalah pada aspek-aspek perkembangan anak (motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional) dan bagaimana faktor-faktor (genetik, prenatal, persalinan, nutrisi, stimulasi, lingkungan, kesehatan) memengaruhinya, berdasarkan temuan-temuan yang dilaporkan dalam sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa usia 0-2 tahun merupakan periode dengan pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa cepat (Hidayaturrahmi et al., 2024), mencakup aspek motorik kasar dan halus, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Perkembangan motorik, misalnya, sangat penting sebagai dasar awal kecerdasan dan keterampilan emosi sosial anak (Jesica & Hayu, 2023). Sementara itu, kemampuan berbahasa anak berkembang mulai dari celotehan hingga mampu mengucapkan kalimat sederhana (Nurasyiah & Atikah, 2023). Perkembangan sosial-emosional anak diawali dengan terbentuknya ikatan dengan orang tua dan kemudian berlanjut ke interaksi sosial yang lebih luas dengan lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ini sangat beragam, di antaranya sebagai berikut.

1. **Faktor Internal (Genetik):** Kecerdasan dan ciri-ciri fisik diwarisi dari orang tua. Potensi biologis seseorang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan lingkungan (Hartini, 2018). Kepribadian dan kemampuan berhubungan juga merupakan kombinasi ciri bawaan sejak lahir dan pengasuhan (Alzena Masykouri, 2011).
2. **Faktor Lingkungan:** Teori konvergensi menekankan bahwa faktor bawaan/genetika dan faktor lingkungan sangat berpengaruh (Nurasyiah & Atikah, 2023). Lingkungan bio-fisiko-psikososial meliputi gizi, sanitasi lingkungan, stimulasi, keluarga, adat istiadat, pendapatan orang tua, dan pendidikan ibu (Hidayaturrahmi et al., 2024). Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling bertanggung jawab. Lingkungan yang tenang dan santai mendukung proses belajar anak.
3. **Faktor Prenatal/Kondisi Kehamilan:** Kondisi ibu selama mengandung sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janinnya kelak (dari percakapan awal). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kondisi kehamilan kurang baik memiliki hubungan bermakna dengan perkembangan tidak normal pada anak usia 1-2 tahun (Hartini, 2018). Beberapa faktor yang dianggap berkontribusi terhadap kondisi kehamilan kurang baik termasuk kekurangan nutrisi ibu (KEK), stres berat, usia ibu terlalu muda atau tua, serta memiliki anak banyak. Perkembangan emosi bahkan disebutkan berlangsung sejak kehamilan (Alzena Masykouri, 2011).
4. **Nutrisi:** Ini adalah salah satu faktor yang paling signifikan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Nutrisi ibu selama kehamilan sangat penting karena digunakan untuk janin dan mendukung perkembangan otak yang sehat (Hidayaturrahmi et al., 2024). Kekurangan nutrisi ibu (KEK) dapat menyebabkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan berisiko retardasi pertumbuhan serta perkembangan anak. Setelah lahir, kekurangan gizi pada awal kehidupan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sel otak, berpotensi menyebabkan kemampuan fisik dan intelektual yang rendah. Pemenuhan nutrisi yang kurang baik memiliki risiko perkembangan anak balita tidak normal yang sangat tinggi dibandingkan pemenuhan nutrisi yang baik [dari percakapan awal, merujuk pada sumber 104/105]. Faktor-faktor seperti kesulitan makan, pilih-pilih makanan, suka jajan sembarangan, kondisi ekonomi, dan budaya dapat menjadi masalah dalam pemenuhan nutrisi (Hartini, 2018). Penting juga memperhatikan keamanan makanan dari "racun" fisika, kimia, dan biologis.

5. **Stimulasi:** Perilaku pemberian stimulasi, terutama dari orang tua, memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perkembangan anak usia 0-2 tahun (Jesica & Hayu, 2023). Stimulasi yang terarah dan teratur dapat mempercepat perkembangan (et al., 2017). Stimulasi yang memadai penting untuk merangsang kemampuan gerak, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian. Stimulasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan bermain, lingkungan yang aman dan interaktif, mainan yang sesuai usia, serta interaksi positif dengan orang tua dan orang lain (et al., 2017).
6. **Komplikasi Persalinan:** Adanya komplikasi pada saat persalinan dapat mempengaruhi perkembangan anak balita (Hartini, 2018). Penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara komplikasi persalinan dan perkembangan tidak normal pada anak usia 1-2 tahun. Contoh komplikasi yang disebutkan termasuk persalinan macet atau ibu preeklamsi (Hartini, 2018).
7. **Perawatan Kesehatan:** Perawatan kesehatan yang teratur, termasuk pemeriksaan kesehatan dan menimbang anak rutin, menunjang tumbuh kembang anak (Hartini, 2018). Perawatan kesehatan yang kurang baik terkait dengan perkembangan tidak normal. Imunisasi juga penting untuk melindungi anak dari penyakit berbahaya.
8. **Kerentanan terhadap Penyakit:** Anak yang menderita penyakit menahun, seperti ISPA dan diare, dapat mengalami gangguan tumbuh kembang. Kerentanan terhadap penyakit terkait dengan perkembangan tidak normal pada anak balita usia 1-2 tahun. Faktor cuaca, makanan yang tidak terjaga, kebersihan, serta kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat menyebabkan anak rentan sakit (Hartini, 2018).

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Misalnya, kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu dapat mempengaruhi pemenuhan nutrisi, perawatan kesehatan, serta kualitas lingkungan dan stimulasi yang diterima anak, sehingga akan menciptakan siklus tumbuh kembang yang buruk (Hidayaturrahmi et al., 2024). Pendidikan ibu juga memegang peranan penting karena ibu adalah subjek utama dalam pengasuhan dan biasanya lebih mampu menerima informasi terkait kesehatan dan perkembangan anak (Hidayaturrahmi et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur dari sumber-sumber yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia 0-2 tahun dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor kompleks. Faktor-faktor kunci tersebut meliputi faktor internal seperti genetik, serta faktor eksternal yang mencakup kondisi kehamilan, komplikasi persalinan, pemenuhan nutrisi (baik ibu saat hamil maupun anak), stimulasi (terutama dari orang tua), lingkungan (fisik, keluarga, sosial ekonomi), perawatan kesehatan, dan kerentanan terhadap penyakit. Pemenuhan nutrisi, terutama status gizi ibu selama kehamilan dan asupan gizi anak, muncul sebagai faktor yang sangat signifikan dalam mempengaruhi tumbuh kembang, bahkan diidentifikasi sebagai faktor paling bermakna yang terkait dengan gangguan perkembangan pada usia ini dalam salah satu penelitian. Masa 0-2 tahun merupakan periode emas yang meletakkan dasar bagi perkembangan di masa depan. Oleh karena itu, perhatian komprehensif terhadap semua faktor ini dan intervensi dini saat ditemukan hambatan sangat penting untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak di masa balita.

REFERENSI

- Alzena Masykouri, M. P. (2011). Membangun sosial emosi anak. *Jakarta: Dirjen PAUDNI*, 9.
- Hartini, N. S. B. (2018). Karakteristik NPD. *Real in Nursing Journal (RNJ)*, 1(3), 114–122.
- Hidayaturrahmi, Rosmawaty, Nasitoh, S., Handayani, Y., & Lidra Maribeth, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun : Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, 3(4), 221–231. <https://doi.org/10.56260/sciena.v3i4.150>
- Jesica, F., & Hayu, R. (2023). Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 81–86.
- Maulidha, M., & Larasati, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(1), 51–70. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2017.001.01.6>
- Nurasyah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Riadi, S. (2021). Pendidikan Anak Pada Masa Pasca Lahir (Usia 0-2 Tahun) Persepektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 91–104. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.8>
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56.